

**KONSEP MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

SITI NUR ASANAH

NIM: 04471195

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

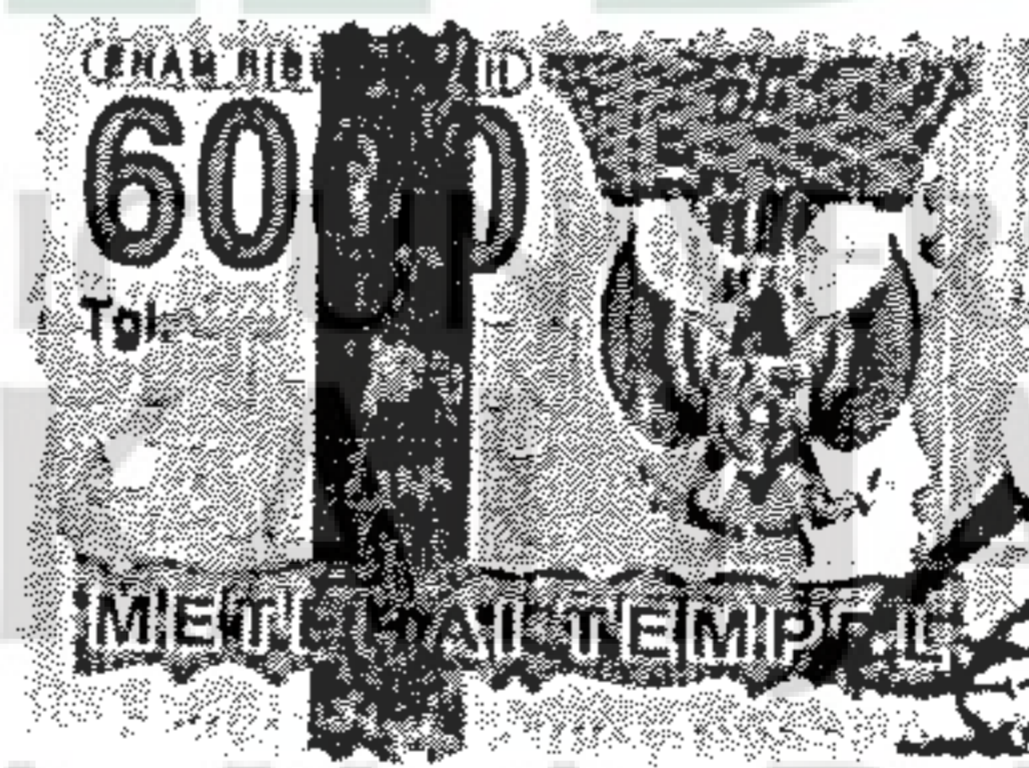
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI NUR ASANAH
NIM : 04471195
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "KONSEP MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM" ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juli 2008

Yang menyatakan,



Siti Nur Asanah
NIM. 04471195

Muh. Agus Nuryatno, M. A, Ph. D
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nur Asanah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Nur Asanah
NIM : 04471195
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati dan Relevansinya Terhadap Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Juli 2008
Pembimbing



Muh. Agus Nuryatno. M. A, Ph. D

NIP. 150282013

Muh. Agus Nuryatno, M. A, Ph. D
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nur Asanah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nur Asanah
NIM : 04471195
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati dan Relevansinya Terhadap Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 25 Juli 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, "Amin"
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

Konsultan



Muh. Agus Nuryatno. M. A, Ph. D

NIP. 150282013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/55/2008

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati dan Relevansinya Terhadap Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam

Yang di persiapkan dan di susun oleh:

Nama : Siti Nur Asanah

NIM : 04471195

Telah di munaqosyahkan pada : Hari Jum'at, 25 Juli 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno. M. A, Ph. D

NIP. 150282013

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP.150253888

Penguji II

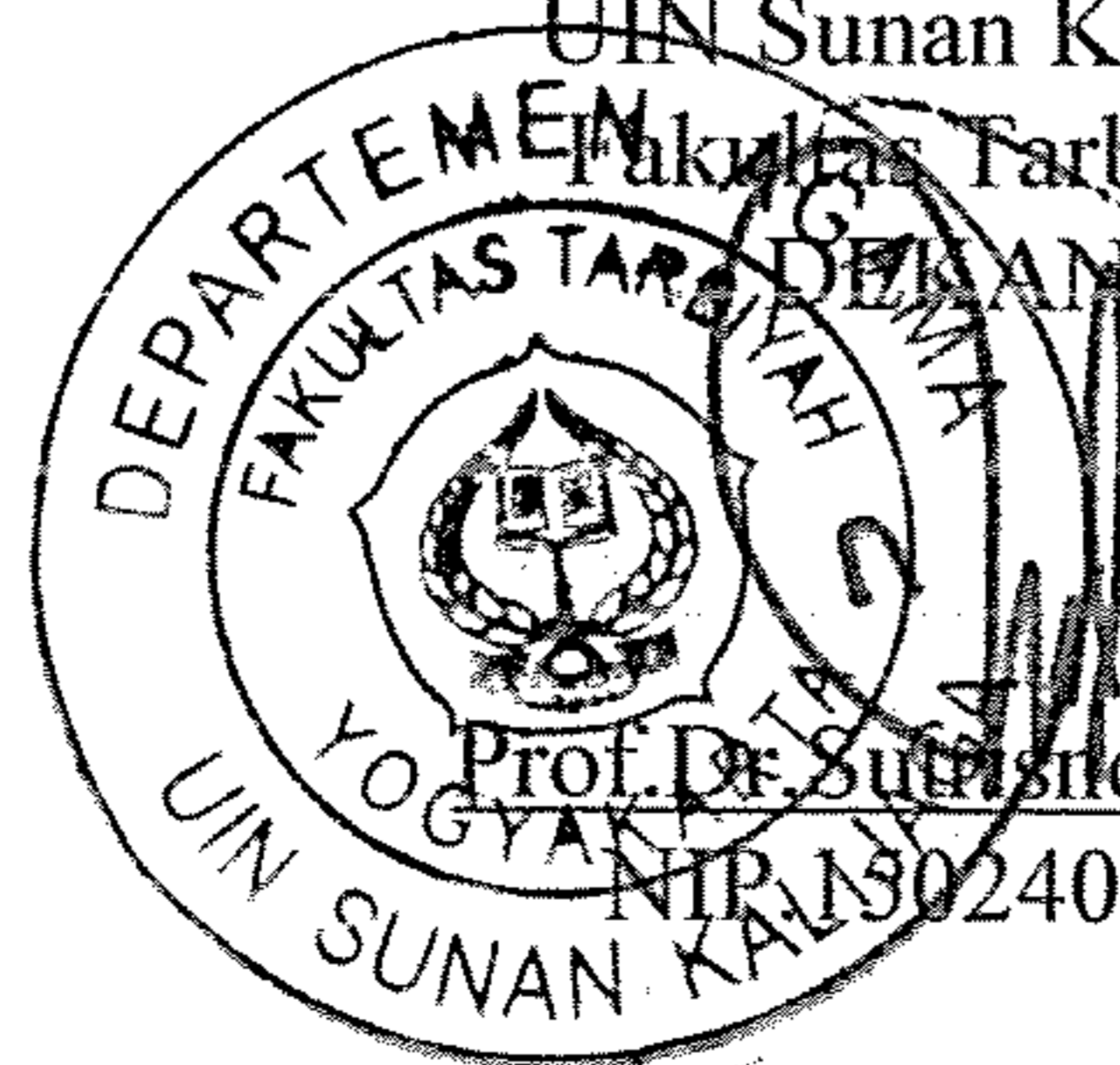
Drs. H. Mangun Budiyo

NIP.150223030

Yogyakarta, 07 AUG 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 150240526

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan rahim-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang penuh ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, Ph.D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan juga selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, dan pengarahan selama peyusunan skripsi dan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dra. Nadlifah, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis belajar di Kependidikan Islam.

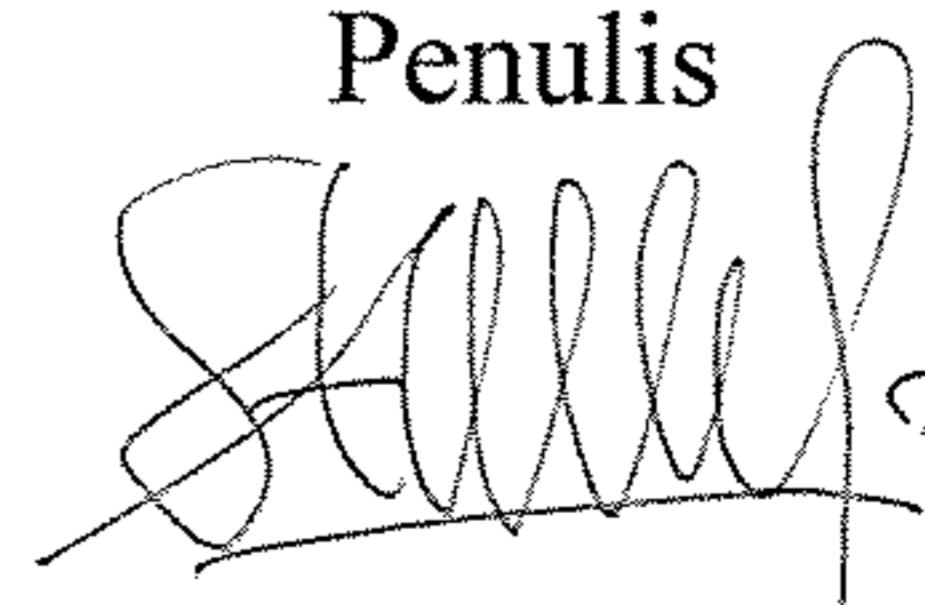
4. Keluargaku tercinta, Bapak, ibu, adek-adek yang penulis sayangi, Janah, Akrom, Baidah, Mas Irsyad, yang tanpa lelah mendoakan penulis dan memberikan seluruh kasih sayangnya, dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk selesainya skripsi ini. Penulis bangga pada keluarga kita.
5. Dra. Hj. Barirotun Syamlan, Ibu yang selalu memberikan pelajaran hidup kepada penulis.
6. Orang-orang terdekat penulis, Koko, Mba Zumaroh, Ukhti Eda, Mba Ulfa, Joy, Bundo, Nene' Nely, Mba Whidh, Risma, Abi.
7. Saudari-saudariku tercinta Asrama *Aulia*.
8. Ibu-ibu guru di TK Islam Tunas Melati, temen-temen di Anwar Rasyid, dan BADKO TPA Gondokusuman.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. "*Amin ya robbal 'alamin*"

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2008

Penulis



Siti Nur Asanah
NIM. 04471195

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Abstraksi	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI	
A. Riwayat Kehidupan Ali Syari'ati	23
B. Kehidupan Sosial dan Aktivitas Politik Ali Syari'ati	37
C. Corak Pemikiran Ali Syari'ati	44
D. Karya-karya Ali Syari'ati	47

BAB III MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI

A. Penciptaan Manusia	56
B. Fitrah Manusia	60
C. Konsep Manusia Ideal	64

BAB IV RELEVANSI KONSEP MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI TERHADAP KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam	85
B. Relevansi Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati Terhadap Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam	100
C. Tanggapan Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran	117
C. Kata Penutup	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting, karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan bagi pengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di bumi. Sepanjang sejarah kehidupannya, manusia senantiasa berusaha memahami hakikat dirinya. Pembahasan mengenai manusia merupakan kajian paling menarik, karena manusialah makhluk yang paling unik dengan pola hubungannya yang sangat kompleks. Keunikan manusia antara lain ditandai oleh kemampuannya berbicara tentang dirinya sendiri yang sekaligus merupakan bukti lain dari ketinggian martabat manusia sebagai makhluk jika dibandingkan dengan makhluk yang lain termasuk malaikat sekalipun.¹

Jauh sebelum al-Qur'an secara tuntas disampaikan kepada Muhammad SAW, pembicaraan manusia tentang dirinya sendiri sudah berlangsung cukup lama. Paling tidak usaha demikian itu telah muncul ketika manusia sadar terhadap lingkungan hidupnya dan timbulnya kesadaran sejarah. Secara akaliah, usaha demikian mulai berkembang sejak kelompok Thales pada abad ke 6 SM mengajukan berbagai pertanyaan mengenai masalah tersebut di atas, khususnya berbagai gejala alam yang mulai disadari manusia.² Walaupun penunjukan waktu tersebut masih diperdebatkan, namun secara filosofis hal

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hlm. 79.

² *Ibid*, hlm. 80.

itu adalah salah satu petunjuk bahwa kesadaran manusia terhadap diri dan alamnya telah lama mendorong manusia mengajukan berbagai pertanyaan tentang eksistensi dirinya.

Sampai saat ini pun diskursus tentang manusia yang menanyakan hakekat akan dirinya sendiri dalam berbagai dimensi masih menjadi perbincangan yang hangat. Hal ini muncul dan berkembang bersamaan dengan kesadaran manusia terhadap lingkungan tempat ia hidup. Pertanyaan-pertanyaan itu tidak akan pernah terjawab secara tuntas, bahkan ketidaktuntasan itu mendorong aktivitas manusia yang luar biasa dengan melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk keberlangsungan hidup mereka.

Islam menggambarkan manusia sebagai makhluk yang merdeka, dengan hakekat kemerdekaannya manusia menduduki tempat yang terhormat. Al-Qur'an dalam banyak ayat menyerukan agar manusia menemukan esensi dirinya, memikirkan kedudukannya dalam struktur realitas, dan dengan demikian mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keberadaan kemanusiaannya. Konsep manusia dalam al-Qur'an sangatlah penting. Begitu pentingnya posisi itu dapat dilihat dalam predikat yang diberikan Allah kepada manusia yaitu sebagai khalifah Allah, sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Tuhan mempercayakan kekuasaan-Nya kepada manusia untuk mengatur dunia ini. Sebuah tugas yang maha berat yang makhluk-makhluk lain enggan memikulnya.

Manusia adalah sosok individu yang harus mempertanggungjawabkan hidupnya secara mandiri. Kemandirian ini tidak hanya merupakan puncak dari pertanggungjawaban hidup, akan tetapi juga syarat bagi proses pelaksanaan tanggung jawab hidup itu sendiri. Kemampuan manusia untuk menangkap dan memahami kebenaran ilmiah juga tanggung jawab yang diembannya menjadikan manusia harus menemukan konsep untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu konsep itu adalah dengan pendidikan yang merupakan upaya mengembangkan kepribadian ideal sehingga manusia menjadi serba lebih, tahu dan berhasil.

Manusia dalam pendidikan Islam adalah sebagai makhluk pedagogik yaitu sebagai makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Kemampuannya dididik dan mendidik menjadikan dia mampu menjadi khalifah Allah di bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.³ Konsep manusia dalam pendidikan Islam lebih banyak mengacu pada konsep manusia dalam al-Qur'an, yaitu tentang asal kejadian manusia maupun dalam proses reproduksinya. Al-Qur'an menunjuk kepada manusia dengan tiga kata yaitu *al-insan*, *basyar*, dan *Bani Adam*.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2000). hlm. 16.

Pendidikan Islam adalah upaya yang disengaja. Upaya manusia memperoleh kehidupan yang bermakna yaitu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok, bertujuan membentuk kepribadian muslim yang mempunyai landasan ketauhidan dan filosofis qur'ani, maka sudah tentu harus menegakkan pandangan yang benar tentang manusia. Pendidikan Islam adalah sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Secara ideal, pendidikan Islam bertujuan melahirkan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan Islam adalah sebagai pengarah dan mengembangkan segenap potensi manusia, seperti; fisik, akal ruh dan hati. Segenap potensi dioptimalkan untuk membangun kehidupan manusia yang meliputi aspek spiritual, intelektual, rasa sosial, imajinasi dan lainnya.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberating force*)

⁴ Hassan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif. 1980). Hlm. 94.

dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.⁵ Pada kenyataannya kondisi pendidikan Islam yang ada tidak sungguh-sungguh diarahkan pada tujuan yang positif dan strategi pendidikan Islam yang dilakukan masih tampak sekedar bersifat defentif. Pendidikan Islam masih sebatas memenuhi tuntutan yang bersifat formalitas dan bukan sebagai tuntutan yang bersifat substansial, yakni tuntutan untuk melahirkan manusia-manusia aktif penggerak sejarah.

Konsep manusia dalam pendidikan Islam lebih banyak disandarkan kepada konsep yang bersifat *teistik*. Pendidikan Islam telah menjelaskan bagaimana cara kita memahami persepsi tertentu tentang manusia, reproduksi manusia, dan kedudukan manusia, tetapi manusia penggerak sejarah yang selalu melakukan perubahan di masyarakatnya dalam pendidikan Islam tidak secara eksplisit dijelaskan. Padahal pendidikan sebagai gejala kebudayaan adalah manifestasi dari tugas kekhalfahan manusia untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Ali Syari'ati seorang revolusioner Iran dengan bahasanya yang menggugah menawarkan formulasi tentang manusia dalam kajian yang berbeda. Manusia menurut Ali Syari'ati adalah makhluk yang terdiri dari dua anasir yang saling bertentangan, ia adalah antara lumpur dan roh Allah, antara dua kutub yaitu kutub kerendahan dan kutub kemuliaan.⁶ Fitrahnya yang dualistis dan mengandung kontradiksi menjadikan manusia yang merupakan

⁵ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 3.

⁶ Ali Syari'ati, *Tentang Sosiologi Islam*, terj: Saefullah Muhyidin (Yogyakarta: Ananda 1982), hlm. 90-91.

gejala dialektis itu selalu dalam keadaan bergerak. Dia selalu mengalami evolusi terus menerus ke arah kesempurnaan.⁷ Kesempurnaan bisa dicapai manusia apabila dia telah terbebas dari kebimbangan dan kontradiksi antara dua infinita. Ia merupakan gerak maju ke arah sasaran mutlak, suatu evolusi abadi yaitu roh Allah.

Syari'ati menggambarkan sosok "*Rausanfikr*" sebagai manusia yang sempurna yang bergerak ke arah kesempurnaan ideal dan evolusi abadi Yang Takterhingga. Dia bergerak bukan karena lebih memahami Allah tetapi karena dia memperjuangkan umat manusia. Rausanfikr adalah orang yang sadar akan kemanusiaannya di masanya, setting kesejarahannya dan kemasyarakatannya. Dia memperjuangkan masyarakatnya, dia membawa misi kenabian dengan menyerukan kesadaran, kebebasan, dan keselamatan bagi rakyat yang tuli dan tersumbat, menggelorakan suatu keyakinan baru di dalam hati mereka, dan menunjukkan kepada mereka arah sosial dalam masyarakat mereka yang mandek.⁸

Berangkat dari konsep manusia ideal yang selalu bergerak (*exist*) menurut Ali Syari'ati, tentunya sebuah kajian yang relevan untuk disandingkan dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam. Karena dalam perkembangannya manusia *exist* ini selalu diwarnai oleh kejadian, peristiwa dan fakta yang mampu menggerakkan sejarah masyarakatnya. Tujuan ideal penulis dalam kajian ini adalah menemukan rumusan baru dalam pemikiran

⁷ *Ibid*, hlm. 120.

⁸ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 28-29.

pendidikan Islam khususnya tentang manusia menurut pemikiran Ali Syari'ati relevansinya dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam.

Ali Syari'ati adalah seorang pemikir, pendidik dan intelektual muslim terkemuka sekaligus sebagai tokoh pembaharu pemikiran Islam dan salah seorang arsitek revolusi Iran. Ali Syari'ati adalah pribadi yang bisa dijadikan sebagai salah satu model sarjana Islam ideal pada pendidikan Islam, ketauhidanya yang kokoh, pemikirannya yang realistis, serta penguasaan atas keilmuannya yang memadai tampak dalam perjalanan hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep manusia menurut Ali Syari'ati?
- b. Bagaimana konsep manusia dalam pendidikan Islam ?
- c. Apa relevansi konsep manusia menurut Ali Syari'ati terhadap konsep manusia dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep manusia dalam pemikiran Ali Syari'ati.

- b. Menggali secara utuh dan jelas konsep manusia dalam pendidikan Islam.
- c. Kajian *library research* atas pemikiran Ali Syari'ati ini diharapkan mampu mendapatkan gambaran tentang manusia relevansinya dengan konsep manusia dalam Pendidikan Islam dan disertai dorongan satu keyakinan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang dapat menjadi pijakan dalam pengembangannya. Sedangkan untuk menemukan teori baru dari hasil kajian pemikiran Ali Syari'ati adalah tujuan ideal penulis.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai sebuah kajian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat yaitu:

- a. Mengungkapkan khazanah pemikiran Islam yang masih terus harus digali.
- b. Mengembangkan cakrawala keilmuan yang mampu memberikan kontribusi berupa gambaran konsep manusia dalam pendidikan Islam.
- c. Secara praktis, dapat dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai konsep manusia telah banyak diungkapkan dalam berbagai perspektif oleh para pemikir pendidikan. Konsep manusia dalam pandangan Ali Syari'ati penulis mencoba mengungkap dalam karya-karya Ali

Syari'ati, baik yang berupa ceramah, dokumen maupun buku-buku yang ditulis beliau sebagai landasan dan kerangka acuan dalam memahami konsep manusia .

Pengkajian yang sudah dilakukan atas karya-karya Ali Syari'ati dalam bentuk skripsi mempunyai perbedaan dalam lingkup kajiannya, diantara penulis tersebut adalah:

Skripsi A'isyatul U'yun dengan judul *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Islam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam* (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), mencoba menjelaskan konsep manusia menurut Ali Syari'ati. Menurut Ali Syari'ati manusia terdiri dari dua anasir yang berbeda (Tanah dan ruh illahi) yang mengindikasikan dua aspek yang berbeda dari diri manusia (Jasad dan Roh) yang didasarkan pada konsep Tauhid yang mengisyaratkan adanya dua potensi yang berbeda pula. Tetapi bukan untuk dipisahkan bahkan dijadikan satu kesatuan yang seimbang dan utuh dalam rangka mencapai atribut keillahian. Dengan harmonisasi kehidupan tersebut maka proses dan out put yang dihasilkan dalam pendidikan juga akan seimbang yakni adanya individu yang berpandangan luas serta dilandasi kesadaran illahiyah dan tawaran tersebut sesuai dengan semangat keagamaan yang didasarkan Islam dalam al-Qur'an dan Sunnah. Perbedaan pembahasan antara penulis dengan skripsi ini adalah dalam skripsi ini tidak membahas konsep manusia penggerak sejarah seperti yang penulis akan lakukan, skripsi ini lebih banyak membahas tentang konsep

manusia secara umum yaitu penciptaan, kedudukan, dan fungsi manusia hubungannya dalam pendidikan Islam.

Skripsi Alif Amari berjudul *Humanisme Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati* (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003), mengkaji tentang konsep Humanisme Ali Syari'ati. Humanisme Ali Syari'ati memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankannya berdasarkan atas pemenuhan kebutuhan pokok yang membentuk spesies manusia. Konsep humanisme Ali Syari'ati bersumber pada agama, karena agama lahir untuk memberi petunjuk kepada manusia menuju kebahagiaan abadi, oleh karena itu agama mempunyai filsafat tersendiri tentang manusia. Ada persamaan pembahasan antara penulis dengan karya ini yaitu tentang manusia sebagai objek kajian. Tetapi yang menjadi berbeda adalah, karya ini tidak menyinggung sama sekali dengan pendidikan sebagai transformasi budaya. Manusia penggerak sejarah dalam masyarakat juga tidak dibahas. Humanisme sebagai pokok kajian hanya berorientasi pada kajian humanisme secara global.

Skripsi Iin Martina berjudul *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari'ati* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007), mencoba menjelaskan tentang konsep intelektual menurut Ali Syari'ati. Intelektual menurut Ali Syari'ati adalah orang yang tercerahkan membawa misi kenabian dan memiliki tanggung jawab sosial. Intelektual yang tercerahkan menurut Syari'ati adalah model manusia ideal yang mampu memimpin masyarakatnya menuju revolusi. Manusia tersebut tidak terlepas dari ideologi yang mereka anut yakni ideologi Islam. Menurut Syari'ati hanya ideologi Islamlah yang bisa menggerakkan

massa, sebab memiliki misi yang jelas yakni untuk mengubah revolusi serta memerangi penindasan dan ketidakadilan. Intelektual tersebut hanya berada pada lingkungannya sendiri dan zaman dimana menurut Syari'ati tidak ada intelektual secara universal, karena terkait dengan waktu, tempat, dan sejarah masyarakatnya. Pokok pembahasan karya ini adalah tentang intelektual atau Syari'ati menyebutnya *rausanfikir*, manusia tercerahkan yang menggerakkan sejarah masyarakatnya. Pokok kajian ini sama dengan yang penulis akan lakukan, yang menjadi berbeda adalah pokok kajian direlevansikan dengan wacana dan peran intelektual di masyarakat tidak direlevansikan dengan pendidikan seperti yang penulis akan lakukan.

Skripsi Ismul Yadi dengan judul *Sosialisme Islam Ali Syari'ati*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001), mencoba membicarakan titik tolak pemikiran sosialis Ali Syari'ati bahwa pandangan terhadap dunia tauhid tidak hanya sebatas tentang ke-Esa-an Tuhan semata, tetapi juga menjadi cara pandang hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat karya Kiki Firdiansyah Wijaya, mencoba melacak geneologi tradisi pemikiran Ali Syari'ati termasuk tokoh dan faktor yang mempengaruhi pemikirannya. Serta membahas tentang hal-hal yang mempengaruhi masyarakatnya, yaitu norma, jiwa dan pribadi besar, dan masyarakat itu sendiri. Sosok nabi merupakan spirit untuk proses

transformasi yang dilakukan Ali Syari'ati menuju ke arah perubahan yang lebih baik.⁹

Dari telaah pustaka diatas, kajian pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep manusia relevansinya dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam belum ada. Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi sesuatu yang penting.

E. Landasan Teori

Untuk mengkaji pemikiran Syari'ati tentang manusia khususnya rausyanfikir sebenarnya bukanlah hal yang baru namun merupakan sesuatu yang sudah ada dalam al-Qur'an. Istilah lain yang biasa digunakan adalah cendekiawan, intelektual, intelejensia, ulil albab atau kaum terpelajar. Semua istilah di atas memiliki nuansa makna dan pengertian masing-masing jika dilihat sebagai bagian dari suatu kelompok yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu.

Intelektual secara makna adalah cerdas, berakal dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan ; yang mempunyai kecerdasan tinggi ; cendekiawan.¹⁰

Syed Hussain Alatas, memberikan pengertian bahwa intelektual adalah seorang yang memusatkan diri untuk memikirkan ide dan masalah nonmaterial dengan menggunakan kemampuan penalarannya.¹¹ Syed Hussain Alatas

⁹ Kiki Firdiansyah Wijaya, *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 4.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 383.

¹¹ Syed Hussain Alatas, *Intelektual Masyarakat Berkembang*, terj. Bambang supriady, (Jakarta : LP3S, 1988), hlm. 12.

secara lebih luas juga menunjukkan ciri-ciri sosial kaum intelektual yaitu : (1) Mereka direkrut dari segala kelas sekalipun dari proporsi yang berbeda-beda, (2) Mereka dijumpai di kalangan pendukung atau penentang berbagai gerakan kebudayaan atau politik, (3) Pekerjaan mereka pada umumnya bukanlah pekerja tangan dan bagian terbesar dari mereka adalah menjadi penulis, dosen, penyair, wartawan, dan sebagainya, (4) Sampai batas tertentu mereka agak menjauh dari masyarakat, selebihnya, bergaul di dalam kelompok sendiri, (5) Mereka tidak hanya tertarik pada segi pengetahuan teknis dan mekanis semata-mata, ide-ide tentang agama, kehidupan yang lebih baik, seni, rasa kebangsaan, ekonomi, bencana, kebudayaan dan sejenisnya termasuk dalam dunia pemikirannya. Intelektual berbeda dengan spesialis, kaum intelektual berusaha melihat hal-hal dalam perspektif yang luas, dalam bentuk saling berhubungan secara total, (6) Kelompok intelektual senantiasa merupakan bagian kecil dari masyarakat.¹²

Bagi Edward W. Said, intelektual adalah seseorang yang bertalenta mengkomunikasikan ide emansipatoris dan mencerahkan. Talenta ini mengharuskan seorang intelektual peka terhadap nasib mereka yang tertindas serta menempatkan diri sejajar dengan kaum lemah yang tersisikan dan takterwakili. Untuk itu kaum intelektual harus siap menghadapi resiko apa pun termasuk berseberangan dengan kekuasaan. Sebab yang dibutuhkan seorang

¹² *Ibid*, hlm. 13.

intelektual dalam memerangi realitas yang menindas ini bukanlah sikap akomodatif terhadap kekuasaan, tapi oposisi.¹³

Dalam tulisannya, Harsja W. Bakhtiar memberikan definisi tentang kaum cendekiawan. Menurutnya kaum cendekiawan adalah orang-orang yang menjalankan peranan tertentu dalam masyarakat, peranan yang meliputi tindakan-tindakan yang lebih ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan budaya dari pada pertimbangan sosial. Mereka senantiasa memusatkan perhatian pada usaha mempelajari, menafsirkan, mempertahankan, mengembangkan dan menyajikan pola-pola yang diwujudkan oleh system budaya masyarakat tertentu.¹⁴

Ulil albab secara lengkap disebutkan sebanyak enam belas kali di dalam al-Qur'an. Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Islam Alternatif*, memberikan uraian tentang tanda-tanda *ulil albab* "orang-orang yang berakal" yaitu :

1. Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu (Q.S. 3:7, 3:190)
2. Mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian ia pilih yang baik, walaupun ia harus sendirian mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang (Q.S. 5 : 100)
3. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain (Q.S. 39 : 18)

¹³ Rin Hindrayati dan P. Hasudungan Sirat, *Sosok Ideal*, dalam *Peran Intelektual*, Edward W. Said, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. Pengantar Penerjemah, xxix-xxx.

¹⁴ Harsja W. Bakhtiar, *Cendekiawan dan politik*, (Jakarta : LP3S, 1984), hlm. 79

4. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, bersedia memberikan peringatan kepada masyarakat, diperingatkannya mereka kalau terjadi ketimpangan. Dia tidak berpangku tangan duduk di laboratorium, dia tidak senang hanya terbenam dalam buku-buku perpustakaan, dia tampil di hadapan masyarakat, terpanggil hatinya untuk memperbaiki ketidakberesan di tengah-tengah masyarakat (Q.S. 14:52, 13:19-22)
5. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah (Q.S. 2:197, 5:179, 65:10).¹⁵

Dawam Raharjo dalam bukunya Ensiklopedi Al-Qur'an, juga memberikan ulasan tentang konsep *ulil albab*. Istilah *ulul al-albab* dengan berdasar pada al-Qur'an yang dikutip dari *A Concordance of The Quran*, yaitu :

1. Orang yang mempunyai pikiran (*mind*) yang luas dan mendalam
2. Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya
3. Orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (*insight*) yang luas dan mendalam
4. Orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas
5. Orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran dengan pertimbangan yang terbuka dan adil.¹⁶

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung : Mizan, 2003), hlm. 213-215.

Intelektual, ataupun ulil albab juga sering disebut sebagai insan kamil atau manusia sempurna. Muhammad Iqbal menguraikan makna insan kamil dengan pandangan berikut :

- a. Manusia yang telah dilengkapi oleh Tuhan dengan berbagai daya tangkap, seperti indera, rasio dan intuisi dalam kadar yang sangat tinggi karena dapat menembus masa dan ruang menguasai dunia.
- b. Manusia utama dengan potensi menuju Tuhan yang mengenali diri dengan cahaya ketuhanan.
- c. Iradah manusia utama adalah iradah Tuhan
- d. Ilmu dan kekuasaan Tuhan menjadi kembar dengan ilmu dan kekuasaan manusia utama
- e. Insan kamil adalah orang yang terkendalikannya qada' dan qadar, melainkan mampu mengarahkannya kemana harus terjadi.¹⁷

Dalam konsep tasawuf insan kamil adalah sebagai seseorang yang telah sepenuhnya dapat mencapai kesatuan dengan dzat Tuhan dimana ia menjadi serupa dengan Tuhan, pengalaman semacam ini dicapai oleh para nabi-nabi dan para wali yang dijadikan dasar falsafah kaum sufi. Oleh karena itu tingkat insan kamil tidak hanya terdiri dari para nabi dari Adam sampai Muhammad, akan tetapi mereka adalah orang-orang pilihan.¹⁸

Insan kamil atau insan paripurna dalam pendidikan Islam adalah sebagai internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk merealisasikan

¹⁶ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Paramadina, 1992), hlm. 557.

¹⁷ Danusiri, MA, *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 138-140.

¹⁸ Simuuh, "Konsep tentang Insan Kamil Dalam Tasawuf", dalam Jurnal Al-Jamiah. No 26 (Yogyakarta : IAIN SUKA, 1979), hlm 56.

cita-cita Islami yang mencakup pengembangan kepribadian pada diri seseorang menuju pribadi ideal.¹⁹ Secara lebih lanjut Ahmad Tafsir memberikan penjabaran dari pribadi muslim paripurna sebagai tujuan pendidikan Islam, yaitu :

1. Pribadi muslim sebagai individu merupakan hamba Allah yang mukhlis, zuhud dan tawadhu' sehingga implementasi dalam sosok pribadi muslim yang memiliki mentalitas mantap, cerdas dan bijaksana.
2. Pribadi muslim sebagai anggota masyarakat merupakan figur yang selalu peduli dan peka terhadap aspirasi masyarakat, memiliki solidaritas yang tinggi dan senantiasa berpartisipasi aktif dalam dinamika masyarakat.
3. Pribadi muslim dalam profesi adalah sosok figur yang berlandaskan pada sifat amanah, jujur dan benar.

Berangkat dari beberapa konsep di atas, kiranya tepat untuk dijadikan alat analisa atas konsep manusia yang dibangun oleh Syari'ati khususnya tentang rausynfikir kaitanya dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitanya dengan penelitian. Karena penelitian ini adalah literer, maka yang menjadi sumber

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hlm.32.

penelitian adalah buku-buku, naskah, ataupun data-data terutama karya Ali Syari'ati yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yang pertama adalah dengan menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Model pembahasan ini didasarkan pada argumen, bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian tentang biografi seseorang yaitu tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat: sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide.²⁰

Pendekatan ini dipakai untuk melihat masa lalu secara objektif dan sistematis dengan cara mengumpulkan, menilai, dan mengumpulkan bukti untuk memperoleh fakta guna mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Yang kedua, yaitu dengan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menelaah pemikiran dalam konsep-konsep dengan berdasarkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadist, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap proses penelitian.²¹

3. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

²⁰ A. Mukti Ali, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, Dalam Taufik Abdullah dan A. Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.48.

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1974), hlm. 109.

- a. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh dari karya-karya Ali Syari'ati yang terkait dengan konsep manusia antara lain : **(1) Tentang Sosiologi Islam**, (Yogyakarta : Ananda, 1982), buku ini berisi kumpulan ceramah Ali Syari'ati yang mengungkapkan pemikirannya tentang manusia, tentang kejadian antropogis manusia, hubungan manusia dan konsep manusia ideal. Buku ini juga membahas secara kritis cerita Qabil dan Habil sebagai simbol sejarah kehidupan. **(2) Tugas Cendekiawan Muslim**, M. Amin Rais, pent (Jakarta : Rajawali Pers, 1870). Buku ini mengkaji beberapa pemikiran Ali Syari'ati tentang manusia, ideologi dan peran seorang *rausyanfikir* dalam masyarakat, serta sosiologi dalam kebudayaan. **(3) Membangun Masa Depan Islam**, Rahmani Astuti, pent. (Bandung : Mizan, 1988). Buku ini secara khusus membahas tentang sosok *rausyanfikir*, bagaimana *rausyanfikir* memulai perannya dan apa yang akan dilakukannya. Selain itu, Syari'ati juga menjelaskan tentang ideologi yang anut oleh *rausyanfikir*, nestapa dari kaum yang tertindas, dan rencana praktis Husyainiyah al-Irsyad yaitu sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Syari'ati. **(4) Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat**, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996). Kumpulan ceramah Ali Syari'ati tentang humanisme antara pemikiran Islam dan Barat terangkum dalam buku ini. Selain itu, dalam buku ini Syari'ati juga memberikan kritik atas pemikiran-pemikiran Barat tentang humanisme, kapitalisme, marxisme, dan kerancauan

eksistensialisme Barat serta memberikan alternatif pemikiran Islam sebagai humanisme sejati.

- b. Data Sekunder**, adalah data atau informasi yang berasal dari buku-buku, dokumen, artikel, yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok kajian penelitian ini. Antara lain buku-buku yang membahas tentang manusia dalam pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, hakekat manusia dalam Islam dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²² Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat ataupun teori yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah dengan menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan atas tema pembahasan yang bersumber dari karya-karya Ali Syari'ati dan pendidikan Islam, adapun analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan pola pikir:

²² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

- a. Induktif, adalah suatu proses berfikir yang bertitik tolak dari faktor-faktor khusus, peristiwa kongkrit, yang kemudian ditarik generalisasinya pada hal yang bersifat umum.²³
- b. Deduktif, yaitu proses logika dengan jalan mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁴

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan yang mengarah pada konsep manusia menurut Ali Syari'ati dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai rancangan global dari penyusunan skripsi ini, dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut:

Bab I, adalah bagian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah biografi Ali Syari'ati. Penulis memulai dengan menggambarkan riwayat kehidupan Ali Syari'ati, kehidupan sosial dan aktivitas politik, corak pemikiran, dan karya-karya Ali Syari'ati.

Bab III, mengkaji tentang konsep manusia menurut Ali Syari'ati yang terdiri dari konsep penciptaan manusia, fitrah manusia, dan konsep manusia ideal.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm.41.

²⁴ Saefuddin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 40.

Bab IV, adalah analisis pokok dari penelitian. Penulis mengawalinya dengan mengkaji secara utuh dan jelas konsep manusia dalam pendidikan Islam, kemudian menganalisis relevansinya terhadap konsep manusia menurut Ali Syari'ati.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep manusia menurut Ali Syari'ati adalah makhluk dengan dua infinitas yaitu gabungan yang terdiri dari tanah dan roh Allah, ia adalah zat yang berdimensi, makhluk yang bersifat ganda, berbeda dengan makhluk-makhluk lain yang bersifat unidimensional. Dimensi yang satu cenderung kepada lumpur dan kerendahan, stagnasi dan immobilitas, tetapi dimensinya yang lain, yang berasal dari roh Allah, cenderung untuk bergerak ke arah yang tak terhingga yaitu kepada Allah atau roh Allah. Syari'ati membedakan manusia sebagai *insan* dan *basyar*. *Insan* digambarkan syari'ati sebagai makhluk yang men-jadi (*becoming*) yang bergerak maju ke arah kesempurnaan, sedangkan *basyar* digambarkan sebagai manusia yang hanya sekedar berada (*being*) di bumi yang sama seperti makhluk lain. Manusia yang bergerak yaitu manusia yang selalu melakukan evolusi terus menerus digambarkan Syari'ati sebagai sosok rausyanfikir sebagai manusia yang sadar akan kondisi masyarakatnya dan memperjuangkannya dari ketertindasan.
2. Manusia dalam pendidikan Islam adalah sebagai makhluk yang tinggi derajatnya. Pengakuan ketinggian manusia terbukti dengan diangkatnya manusia sebagai khalifah pengganti Allah di bumi. Tugas sebagai

khalifah adalah memimpin dan mengelola bumi untuk keberlangsungan hidup manusia. Selain menjadi khalifah, manusia juga dianggap sebagai *'abd* yaitu sebagai hamba yang harus patuh dan tunduk kepada hukum yang telah ditetapkan Tuhan. Konsep manusia dalam pendidikan Islam banyak mengadopsi dari konsep manusia dalam al-Qur'an, karena bagaimanapun berbicara tentang manusia dalam pendidikan Islam tidak akan terlepas dari konsep manusia dalam al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber ajaran. Al-Qur'an dengan penandanya yang khas menyebut dan membedakan manusia dengan *al-basyar*, *al-insan* dan *bani adam*.

3. Ali Syari'ati telah memberikan suatu konsep atau gagasan guna merespon, mengantisipasi dan sekaligus memobilisir semangat Islam yang hilang dengan menampilkan figur rausyanfikir. Rausyanfikir sebagai figur yang mempunyai ciri dan peran yang khas tidak bertentangan dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam. Konsep raushanfikir Syari'ati adalah sebagai konsep manusia yang *religious* dan *historical being* yaitu manusia yang mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sekaligus berpegang kuat pada ideologi Islam.
4. Manusia dalam pemikiran Ali Syari'ati yang direlevansikan dengan konsep manusia dalam pendidikan Islam menghasilkan individu yang mempunyai kesadaran *eksistensialistik* yang *teistik* bahwa mereka harus mempunyai kesadaran *vertical* (*vertical conciousness*) sekaligus kesadaran *horizontal* (*horizontal conciousness*). Kesadaran yang pertama

mempunyai makna bahwa setiap individu harus sadar tentang relasi antara dirinya sebagai makhluk dan Allah sebagai khaliqnya sehingga ia menyadari kewajiban yang harus dipenuhinya sebagai '*abd*. Sedangkan kesadaran yang kedua mempunyai pengertian bahwa setiap individu harus sadar terhadap konteks realitas sosial yang ada di sekitarnya yang selalu dinamis dan penuh tantangan. Dengan kesadaran seperti ini ia memahami fungsinya sebagai khalifah bumi yang aktif memberikan kontribusi terhadap penyelesaian problem sosial, dan membersamai rakyat bangkit dari penindasan. Ia juga dikatakan sebagai manusia yang *historical* sekaligus *religious beings*, ia adalah sosok yang siap menghadapi masalah khususnya dalam merespon masalah pendidikan. Manusia seperti ini yang nantinya dapat mengintegrasikan realitas dan problem-problem eksistensial kemanusiaan sekaligus kemasyarakatan ke dalam pendidikan.

B. Saran-saran

1. Untuk para pemikir pendidikan dan praktisi pendidikan hendaknya membuka diri untuk menerima pandangan-pandangan yang digagas oleh para tokoh di luar tokoh pendidikan atau tokoh yang tidak dikenal sebagai tokoh pendidikan dengan harapan pemikiran dan pandangan mereka dapat menambah cakrawala dalam pengembangan pendidikan itu sendiri.

2. Ali Syari'ati sebagai tokoh Islam kontemporer, kiranya perlu dikaji kembali pemikirannya. Pandangan dan pemikirannya sering menggunakan inkorporasi antara konsep dan aksi sebagai realisasinya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pemikiran dalam pendidikan Islam khususnya tentang manusia untuk dijadikan pegangan atau masukan tentang konsep manusia dalam pendidikan Islam.
4. Cara pandang kita yang inklusif dan positif terhadap khazanah pemikiran dari berbagai komunitas dan aliran yang berbeda adalah salah satu cara kita untuk memperkaya wawasan kita.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Tuhan Maha Kasih dan Sayang, Pemberi ilmu sejati. Hanya karena-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini.

Denagan penuh kesadaran hati penulis merasa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, penulis tidak merasa putus asa tentang keberadaannya. Kritik yang membangun untuk mengkritisi karya ini sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Peenulis berharap karya ini bisa menambah wawasan kita tentang wacana dan keilmuwan sehingga kita bisa bersikap lebih arif dan bijaksana dalam bertindak.

Bagaimanapun penulis harus mengakui, bahwa karya ini sangat berarti bagi penulis. Menemukan sesuatu yang berharga ketika itu membuat kita bisa berbuat dan memberikannya kepada orang lain adalah kebahagiaan

yang amat sangat. Karenanyalah penulis merasa tertantang dan termotivasi untuk membuka gerbang intelektual.

Hanya kepada-Nyalah penulis memuji sungguh Maha Kuasa Engkau. Dan atas nama dan kebesaran-Nya karya ini dipersembahkan semoga bermanfaat. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Mukti Ali

1989. *Metodologi Ilmu Agama Islam*, Dalam Taufik Abdullah dan A. Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abdul Munir Mulkhan

1999. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sipers.

Abdurrahman An-Nahlawi

1992. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha*, terj. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro.

A'isyatul U'yun

2001. *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Agus Nuryatno

2008. *Madzhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta : Resist Book.

Ahmad Tafsir

2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosda Karya.

Ali Ashraf

1989. *Horizon Baru Pendidikan Islam*, terj. Sayed Husen Nashr. Jakarta: Firdaus.

Alif Amari

2003. *Humanisme Studi Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

Ali Isa Othman

1985. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Bandung : Pustaka.

Ali Syari'ati

1982. *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda.

Ali Syari'ati

1982. *Tugas cendekiawan Muslim*. terj: Saefullah Mahyudin, Yogyakarta: Ananda.

Ali Syari'ti

1982. *Sekilas Tentang Sejarah Masa Depan*. Jurnal Ulumul Qur'an, No. 2, Vol III, Jakarta : Aksara Buana.

Ali Syari'ati

1985. *Fatimah is Fatimah*. terj, Fatimah. Bandung : Risalah.

Ali Syari'ati

1993. *Ideologi Kaum Intelektual*. Bandung: Mizan.

Ali Syari'ati

1995. *Islam Madzhab Pemikiran dan Aksi*. terj. M. S. Nasrullah. Bandung : Mizan.

Ali Syari'ati

1996. *Humanisme Antara Islam Dan Madzhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Ali Syari'ati

2001. *Paradigma Kaum Tertindas: Sebuah Kajian Sosiologis Islam*. terj. Syaifullah Muhyidin. Jakarta : Al-Huda.

Ali Syari'ati

2003. *Menjadi Manusia Haji*. Yogyakarta.: Mujadalah. Penyadur Muhyidin M. Dahlan.

Ali Rahnema

1996. *Ali Syari'ati: Guru Penceramah Pemberontak*. Bandung : Mizan.

Ali Rahnema

2002. *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*. terj: Dien W, Siti N. A, dkk, Jakarta: Erlangga.

Asghar Ali Engineer

2006. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asghar Ali Engineer

2004. *Liberalisasi Teologi Islam*. Yogyakarta : Alenia.

Azyumardi Azara

1999. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Danusiri, MA

1996. *Epistimologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deden Ridwan, ed,

1999. *Melawan Hegemoni Barat, Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*. Jakarta : Lentera.

Dennis Collins

1999. *Paulo Freire : Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Departemen Agama

1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : CV Anda Utama.

Departemen Agama RI

2005. *Al-qur'an dan Tarjamahnya Al-Jum'anutul 'Ali*. Bandung: J-Art.

Edward W. Said

1998. *Peran Intelektual*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Eko Supriyadi

2003. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hadari Nawawi

1993. *Hakekat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Harsja W. Bakhtiar

1984. *Cendekiawan dan politik*. Jakarta : LP3S.

Hassan Langgulung

1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Hassan Langgulung

1995. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Dzikra.

Iin Martini

2007. *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari'ati*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jalaludin Rakhmad
1989. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan..
- Kuntowijoyo
1993. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bamdung: Mizan.
- Mansyur Faqih
1999. *Hegemoni Ala Gramsci*, dalam Jalan Lain. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhaimin dan Abdul Mujib
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung : Triganda Karya.
- M. Dawam Raharjo
1992. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Paramadina.
- Muhammad Fadhil al-Jamali
1986. *Filsafat pendidikan dalam Al qur'an*. terj. Judial Falasani. Surabaya: Bina Ilmu.
- Murtadha Muthahhari
2007. *Manusia dan Agama*. Bandung : Mizan.
- Moh. Shofan
2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta : IRCISoD.
- Musa As'arie
1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam.
- M. Quraish Shihab
1996, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Nasir Tamara
1980. *Revolusi Iran*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Paulo Freire
1999. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saefuddin Azar
1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.